



---

**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI ALUMNI PENDIDIKAN  
BIOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**Yusnaeni<sup>1</sup>, Andam, S. Ardan<sup>1</sup>, Moses. K. Tokan<sup>1</sup>, Angela, G. Lika<sup>1</sup>, Mbing. M. Imaculata<sup>1</sup>,  
Nikmah<sup>1</sup>, Paulus Taek<sup>1</sup>, Mario. J. Santrum<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Biologi Universitas Nusa Cendana, Kupang NTT, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Kimia, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang NTT, 85001

\*e-mail: [yusnaeni@staf.undana.ac.id](mailto:yusnaeni@staf.undana.ac.id)

---

(Diterima: September 2022; Direvisi: Oktober 2022; Dipublikasikan: Februari 2023)

---

**ABSTRAK**

Kualitas guru menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Guru berkualitas dapat dicapai manakala profesionalisme guru terbentuk. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yakni kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah memastikan bahwa guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Pengabdian ini bertujuan memperdalam pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dan *Community Empowerment (CE)* dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi), praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian menunjukkan respon yang sangat antusias bagi alumni calon guru dimana mereka menghendaki agar kegiatan semacam ini rutin untuk dilakukan dan kalau boleh dalam cakupan yang lebih besar. Dari hasil analisis hasil pre test terungkap bahwa pengetahuan Alumni tentang PTK belum utuh dan masih campur baur dengan jenis penelitian quasi eksperimen, Disisi lain juga terungkap bahwa pengetahuan tentang instrument dan observer dalam PTK masih minim. Setelah diberi penjelasan secara detail oleh 5 pematari barulah mereka memahaminya, dimana hampir 100% peserta sudah dengan benar menjawab pertanyaan seputar PTK.

**Kata Kunci:** Profesional, Kompetensi, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT:**

*The quality of teachers is a problem faced in the world of education. Quality teachers can be achieved when teacher professionalism is formed. Professional teachers are teachers who have a number of competencies, namely: pedagogic, personality, social, and professional competencies. One way to improve teacher quality is to ensure that teachers reflect and make continuous improvement through classroom action research training. This service aims to deepen the knowledge and appreciation of prospective teachers about how to think and work collaboratively in solving problems in the classroom and to train skills in conducting classroom action research. Activities are carried out using Participatory Learning and Action (PLA) and Community Empowerment (CE) approaches using extension methods (lectures and discussions), practice, and mentoring. The results of the service implementation activities showed a very enthusiastic response for prospective teacher alumni where they wanted this kind of activity to be carried out regularly and if possible in a larger scope. From the results of the analysis of the results of the pre-test, it was revealed that the knowledge of the Alumni about CAR was not complete and still mixed with the type of quasi-experimental research. On the other hand, it was also revealed that knowledge about the instruments and observers in CAR was still minimal. After being given a detailed explanation by 5 presenters, they understood it, where almost 100% of the participants had correctly answered questions about CAR.*

**Keywords:** Professional, Competence, Classroom Action Research

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidik/guru masih menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Guru berkualitas dapat dicapai manakala profesionalisme guru terbentuk. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beragam upaya telah dilakukan untuk menciptakan guru profesional diantaranya melalui pengikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop, tidak lain hanya ingin meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar.

Kualitas dalam konteks pendidikan beragam persepsi, ada yang fokus pada evaluasi kelembangaan (Hansen, 2009), ada yang fokus pada pembelajaran (Mikkonen dkk, 2009). Dalam konteks penelitian ini adalah kualitas dipandang pada sisi pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran di kelas tidak lepas dari kualitas guru dalam mengajar dan kinerja siswa dalam belajar. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa kualitas guru untuk merefleksikan praktek pengajaran mempengaruhi hasil belajar siswa (Darling-Hammond, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah memastikan bahwa guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan (Schon, 1983), di sisi lain, dengan refleksi tersebut memungkinkan siswa memantau dan meninjau kemajuan belajar mereka melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga termotivasi untuk belajar.

Bentuk refleksi guru sekaligus sebagai bentuk peningkatan kemampuan meneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan baik guru, kepala sekolah maupun siswa, dalam situasi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. PTK dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*), dan menawarkan peluang pengembangan kinerja yang bersifat kolaboratif (*collaborative*) (Dick, 2006: Elliot, 2001).

Menurut Elliot (2001) Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas yang dalam prosesnya mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Menurut Dick (2006), PTK adalah penelitian tindakan yang merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi menjadi masukan untuk pembelajaran revisi proses pada siklus berikutnya (Kemmis dkk, 2013). Winter & Munn Giddings, (2001 dalam Yusnaeni dkk, 2019) menambahkan bahwa tahap perencanaan difokuskan pada pengamatan terhadap masalah di kelas dan membuat rencana tertentu. Hasil dari rencana tersebut, kemudian dilaksanakan dan diamati oleh pengamat, kemudian dilakukan refleksi.

Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya mahasiswa program studi pendidikan biologi adalah mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru (calon guru). Sebagai calon guru, tentunya perlu mendapat bekal yang cukup agar dapat tumbuh menjadi guru yang kompeten dan profesional dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah

satu bekal yang perlu didapatkan adalah terkait PTK. Meskipun materi tentang PTK mereka telah dapatkan dalam matakuliah metode penelitian, namun bekal tersebut tidaklah cukup karena keterbatasan waktu, sehingga mereka hanya mendapatkan secara teoritis saja. Sementara dalam pelaksanaan di lapangan PTK masih sering mengalami kesalahan akibat penerimaan konsep yang keliru dan terbatas. Hal tergambar dari hasil-hasil riset yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil tugas akhir tentang PTK, ataupun dari bentuk penelitian PTK yang diusulkan oleh guru-guru yang ikut pendidikan profesi guru. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa perlunya diberi pelatihan secara keseluruhan tentang bagaimana pelaksanaan PTK yang sesungguhnya di lapangan baik secara teoritis maupun praktikal.

Berdasarkan analisis situasi dan data angket telah dipaparkan pada analisis situasi dari mitra yaitu alumni program studi pendidikan biologi, maka masalah yang dihadapi mitra adalah: 1) Tugas akhir mahasiswa tentang PTK masih mengalami salah konsep baik dari segi teoritis maupun pelaksanaan di lapangan, 2) Kelengkapan instrument dalam PTK bervariasi, 3) Penentuan observer dan tugas yang perlu dilakukan masih keliru, 4) Penyajian data hasil PTK bervariasi. Dari semua masalah yang dihadapi tersebut, maka pemberian dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan calon guru biologi dalam berPTK sehingga diharapkan merupakan jalan keluar untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan proses pembelajaran biologi menjadi lebih baik.

Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) memperdalam pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan, 2) melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Di sisi lain, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan merubah paradigma tentang arti pentingnya PTK dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

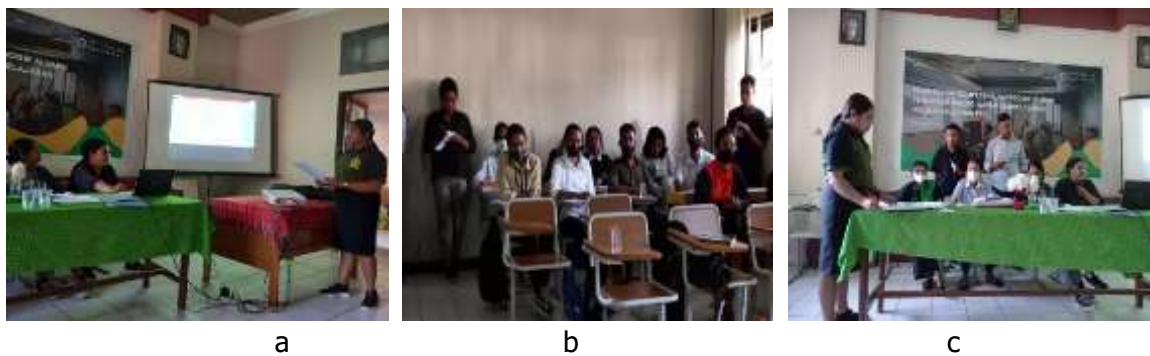
Jenis pengabdian kepada masyarakat adalah berupa pelatihan. Peserta Kegiatan Pelatihan adalah Alumni Pendidikan Biologi diantaranya ada yang telah menjadi guru non PNS dan Tim dosen Program studi Pendidikan Biologi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dan *Community Empowerment* (CE). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan dan peran aktif Alumni, baik secara individu maupun kelompok, dalam seluruh kegiatan pelatihan dan demonstrasi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil. Melalui pendekatan PLA dan CE, program PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi, gambar 1), pelatihan/demonstrasi, dan pendampingan dalam pembuatan instrument yang diperlukan dalam PTK. Secara teknis materi pelatihan terdiri atas penjelasan tentang pentingnya penggunaan PTK dalam meningkatkan kompetensi Guru yang diantaranya mencakup: 1)

Peran PTK dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru, 2) PTK dalam Pembelajaran, 3) Peran dan Tanggungjawab Observer dalam PTK, 4) Instrumen PTK dan 5) Teknik Analisis Data dalam PTK, 6) praktek pelaksanaan PTK oleh guru model. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, peserta diberi pretes dan posttest. Hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deksriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi dan Keaktifan Peserta

Saat kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan saat demonstrasi pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK), beberapa peserta ikut berpartisipasi sebagai observer. Adapun partisipasi peserta kegiatan saat demonstrasi PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Keaktifan dan Partisipasi Peserta Dalam Demonstrasi PTK: a. Guru model pada saat tahapan *act*, b. kegiatan tahap observasi, c. kegiatan tahap refleksi

### 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil evaluasi analisis pretest yang dilakukan, sebagian besar sudah mampu menjawab tentang pengertian PTK, namun masih keliru saat penentuan pertemuan dalam siklus termasuk penyusunan istrumen untuk observer. Sementara hasil evaluasi posttes yang diberikan ke peserta Pelatihan PTK menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan tentang pembuatan instrument PTK dalam pembelajaran. Pertanyaan teknis yang diajukan dijawab dengan benar oleh peserta pelatihan. Beberapa materi pertanyaan yang diajukan, seperti: 1) Pelaksanaan PTK, 2) Siklus dalam PTK, 3)Instrumen dalam PTK, dan 4) bagaimana menyiapkan instrument tersebut. Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan tersebut. Adapun perbandingan persentase jawaban benar hasil pretes dan postes kegiatan pelatihan PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Persentasi Jawaban Benar Hasil Pretes dan Postes Kegiatan Pelatihan PTK

No.	Pertanyaan	Pretest	Postest	Peningkatan
1	Defenisi dan peran PTK	68%	96%	28%
2	Pelaksanaan PTK	62%	98%	36%
3	Siklus PTK	54%	98%	44%

4	Bidang Garapan PTK	50%	94%	44%
5	Instrumen PTK	64%	98%	34%
6	Jumlah dan Peran Observer	60%	96%	36%
7	Analisis Data PTK	50%	86%	36%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari sisi pengetahuan peserta kegiatan, mengalami peningkatan. Dan peningkatan tertinggi terlihat dari segi siklus PTK dan bidang garapan PTK, sedangkan peningkatan terendah dari sisi definisi dan peran PTK. Besarnya presentasi peningkatan bervariasi adalah hal yang wajar karena, di beberapa pertanyaan, peserta kegiatan memang telah memiliki pengetahuan awal tentang PTK terutama terkait definisi dan peran PTK dalam menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang guru.

Data pada Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan awal tentang apa yang akan dilaksanakan. Sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan lebih memudahkan dalam penetapan konsep. Pengetahuan awal (*prior knowledge*) didefinisikan sebagai struktur kognitif yang telah ada dalam diri seseorang. Pengetahuan awal dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Secara langsung, pengetahuan awal dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan hasil belajar yang lebih baik. Secara tidak langsung, pengetahuan awal dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar dan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkap oleh Hasanuddin (2020) dan Suyitno, dkk (2019) bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru tetapi juga merupakan kompleksitas dari berbagai faktor dalam pembelajaran, salah satunya adalah faktor prior knowledge atau pengetahuan awal peserta. Demikian pula dengan yang diungkap oleh Handayani (2015) bahwa pengetahuan awal besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara hasil dari segi keterampilan peserta kegiatan pelatihan telah memiliki beberapa keterampilan terkait dengan teknik implementasi PTK dalam pembelajaran terlihat saat kegiatan demonstrasi dilakukan. Peserta alumni yang berpartisipasi mampu berperan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan secara teoritis. Secara teknis langkah-langkah PTK sudah dapat diimplementasikan dengan benar, dalam hal ini, *lesson plan, act, observe* dan refleksi. Kegiatan pelatihan PTK ini dimaksudkan untuk melatih profesionalisme guru baik dalam pelaksanaan kegiatan PTK itu sendiri maupun dalam segi penyusunan proposal dan laporan PTK. Jika hal ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru, maka dampaknya akan terasa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pernyataan ini seperti yang diungkap oleh Annury (2018) bahwa PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Peningkatan mutu pembelajaran di kelas karena dampak implementasi PTK telah dilaporkan oleh Yusnaeni dkk (2019), yang mengungkap bahwa pelaksanaan PTK dengan mengimplementasikan penggunaan media handout dikombinasi konsep map dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian pelatihan PTK antara lain: 1) meningkatkan pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang dalam cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan, 2) melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas., 3) meningkatkan profesionalisme calon guru dalam kegiatan penyusunan proposal dan laporan PTK yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak FKIP yang telah mempercayakan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk Dana PNB. Tak lupa pula untuk seluruh tim Dosen Program Studi Pendidikan Biologi atas kerjasama tim yang solid dan Mahasiswa yang terlibat dalam TIM PKM ini. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan untuk seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi hingga terlaksananya kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

- Annury, M.N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*. 18 (2): 117 - 193.
- Darling-Hammon. (2006). Constructing Twenty-First Century Teacher Education.. *Journal of Teacher Education*. 57(30): 300-314.
- Dick, B. (2006). Action research literature 2004-2006: Themes and trends. *Action Research*, 4(4), 439-458.
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. McGraw-Hill Education (UK).
- Handayani, V.T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1): 91-102
- Hansen, H. F. (2009). Educational evaluation in Scandinavian countries: Converging or diverging practices? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 53(1), 71-87.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(2): 217 - 232.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Mikkonen, J. Heikkilä, A., Ruohoniemi, M., and Lindblom-Ylänne, S. 2009. I Study Because I'm Interested: University Students' Explanation for Their Disciplinary Choices. *Scandinavian Journal of Educational Research*. 53(3):229-244.
- Schon, D. (1983). *The Reflective Practitioner*. San Francisco: CA Jossey-Bass.
- Suyitno, I., Pratiwi, Y., Roekhan, & Martutik. (2019). How prior knowledge, prospect, and learning behaviour determine learning outcomes of BIPA students?. *Cakrawala Pendidikan*. 38(3): 499-510.
- Yusnaeni., A. G. Lika., Sudirman., M. Kleden. (2019). Classroom Action Research: Biological Learning Quality Efforts in Senior High School with the Illustrated Handout Combining Concept Map. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5(3): 801-820